

PKM: PENDIDIKAN LITERASI POLITIK DALAM MEMBANGUN KESADARAN POLITIK BAGI WARGA DI DESA PACELLEKANG KABUPATEN GOWA

¹M. Ridwan Said Ahmad*, ²Andi Octamaya Tenri Awaru, ³Ibrahim Arifin, ⁴Zainal Arifin, ⁵Mario

¹²³⁴Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

⁵Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

Email: m.ridwan.said.ahmad@unm.ac.id, a.octamaya@unm.ac.id, ibrahim@unm.ac.id, arifin.zainal1972@gmail.com, mariosm@unm.ac.id

Corresponding author: M. Ridwan Said Ahmad^{1}

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi politik bagi warga di Desa Pacellekang, Kabupaten Gowa, dengan harapan dapat membangun kesadaran politik yang lebih baik. Literasi politik merupakan salah satu elemen penting dalam mewujudkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses demokrasi. Rendahnya pemahaman warga tentang politik dan hak-hak mereka sebagai warga negara sering kali menjadi hambatan dalam pembangunan demokrasi yang sehat dan inklusif. Melalui program pendidikan literasi politik ini, warga diberikan pemahaman mengenai sistem politik, hak dan kewajiban sebagai pemilih, serta peran aktif mereka dalam mengawal kebijakan publik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi proses pemilihan umum. Sasaran kegiatan ini adalah warga desa, khususnya kelompok muda dan perempuan, yang selama ini cenderung kurang terlibat dalam aktivitas politik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran politik di kalangan peserta. Warga menjadi lebih kritis dalam menilai kebijakan pemerintah serta lebih antusias dalam berpartisipasi dalam proses pemilu. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih partisipatif dan demokratis di Desa Pacellekang Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: literasi politik, kesadaran politik, Desa Pacellekang

ABSTRACT

This community service activity aims to improve political literacy for residents in Pacellekang Village, Gowa Regency, with the hope of building better political awareness. Political literacy is one of the important elements in realizing active community participation in the democratic process. The low understanding of citizens about politics and their rights as citizens is often an obstacle to the development of a healthy and inclusive democracy. Through this political literacy education program, residents are given an understanding of the political system, their rights and obligations as voters, and their active role in overseeing public policy. The methods used in this activity include lectures, group discussions, and simulations of the general election process. The target of this activity is villagers, especially young people and women, who have tended to be less involved in political activities. The results of this activity show an increase in political knowledge and awareness among participants. Residents become more critical in assessing government policies and more enthusiastic in participating in the election process. Thus, this program is expected to contribute to the creation of a more participatory and democratic society in Pacellekang Village, Gowa Regency.

Keywords: political literacy, political awareness, Pacellekang Village

1. PENDAHULUAN

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai isu politik dan kegiatan politik mengakibatkan masyarakat bersikap apatis dalam berbagai tahap proses demokrasi. Terutama yang memiliki keterkaitan dengan dinamika perpolitikan yang terjadi saat ini. Jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan serta lingkungan sosial budaya menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat mengenai literasi politik (Isyanawulan et al., 2023).

Literasi politik dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu atau masyarakat untuk memahami, menganalisis, menggunakan dan berpartisipasi secara efektif dalam berbagai proses politik. Hal ini mencakup pemahaman mengenai struktur politik, pengetahuan mengenai isu-isu politik, keterampilan menganalisis informasi politik serta kemampuan untuk aktif terlibat dalam kegiatan politik (Ali Rasyid, 2023).

Literasi politik tidak hanya terbatas pada interpretasi teks, tetapi juga melibatkan pemahaman dalam konteks sosial politik untuk menciptakan warga negara yang terdidik. Literasi politik bukan hanya tentang pengetahuan politik semata, melainkan melibatkan upaya edukasi politik untuk menghasilkan warga negara yang memiliki kesadaran kritis dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam dinamika politik dengan efektif (Al Hamid et al., 2022). Literasi politik memberikan kemampuan kritis kepada individu untuk mengidentifikasi usaha manipulasi dan membuat keputusan yang lebih rasional dan didasarkan pada informasi (Al Hamid & Hamim, 2023)

Secara umum, literasi politik terkait dengan tiga jenis kemampuan yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan warga mengenai isu-isu politik dan segala aspek yang terkait. Dalam konteks literasi politik, setiap warga negara seharusnya memiliki pengetahuan politik yang memadai ketika terlibat dalam kehidupan politik praktis. Tanpa pengetahuan politik yang memadai, ada risiko bahwa negara tersebut dapat dengan mudah dimanipulasi atau dieksploitasi oleh aktor politik, sementara itu aspek afektif lebih menyoroti aspek emosional atau perasaan, seperti simpati, empati politik dan sejenisnya. Aspek afektif mencakup dukungan, pembelaan dan elemen lainnya dan aspek psikomotorik berkaitan dengan kemampuan warga untuk secara terampil melaksanakan praktik-praktik politik yang demokratis. Nilai-nilai demokrasi yang ada dalam teori-teori tercermin dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata (Sahid Gatara & Nurjaman, 2017).

Rendahnya literasi politik masyarakat desa memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan dan perkembangan kelompok masyarakat, misalnya masyarakat desa yang kurang literasi politik cenderung memiliki partisipasi politik yang rendah, rentan terhadap manipulasi politik dan penyebaran hoax, ketidakmampuan melindungi hak asasi manusia dan adanya ketidakseimbangan dalam pembangunan.

Literasi politik harus diakui sebagai ide yang dinamis dan akan terus berkembang seiring waktu. Masyarakat memerlukan dukungan dalam memperkuat kapasitas intelektual mereka dalam hal politik. Pendampingan ini adalah tanggung jawab bersama bukan hanya pemerintah, melainkan juga semua elemen masyarakat yang peduli terhadap kemajuan demokrasi. Proses dialektika bersama masyarakat mengenai dasar keyakinan yang membentuk pilihan mereka harus ditanamkan, karena hal ini menjadi kebutuhan dasar untuk meningkatkan kecerdasan politik di kalangan masyarakat desa. Minat politik seseorang memiliki dampak signifikan pada tingkat literasi politiknya. Individu yang kurang berminat terhadap politik cenderung bersikap acuh dan tidak aktif secara politis, dimana hal tersebut dapat menjadi penyebab rendahnya partisipasi politik dalam suatu masyarakat. Proses pendidikan harus menyadarkan mereka bahwa mereka bukan hanya objek pasif dalam pertarungan politik, tetapi seharusnya dilihat sebagai subjek politik yang memiliki peran penting. Sosialisasi mengenai empat pilar kebangsaan tidak hanya harus terjadi di lingkungan kampus melainkan juga harus mengisi ruang-ruang publik di tempat masyarakat tinggal.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelatihan ini melibatkan berbagai pendekatan, namun penting untuk dicatat bahwa setiap metode tidak berdiri sendiri. Misalnya, meskipun bagian awal mungkin menggunakan metode ceramah, namun di bagian akhir dapat beralih ke metode diskusi. Secara keseluruhan, metode pelatihan dapat disusun dalam beberapa kategori, antara lain: Ceramah, Diskusi, Penugasan, Tanya Jawab dan *Focus Group Discussion* (FGD). Sehingga metode ini terbagi atas beberapa tahapan yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut:

2.1 Tahap persiapan

- a. Studi pendahuluan

1. Melakukan studi untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat khususnya warga desa Pacellekang Kabupaten Gowa
2. Menganalisis pemahaman awal masyarakat tentang literasi politiknya.
- b. Perencanaan program
 1. Menyusun rencana program dengan menetapkan tujuan, target luaran dan indikator keberhasilan.
 2. Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan termasuk personil, perangkat keras dan materi pelatihan.
- c. Pengandaan sumber daya
 1. Mempersiapkan dan mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan termasuk fasilitator pelatihan, perangkat keras, perangkat lunak serta materi pelatihan.
- d. Pembentukan tim pelaksana
 1. Membentuk tim pelaksana dengan menetapkan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota.
 2. Melakukan pembekalan untuk mempersiapkan tim.
- e. Registrasi peserta
 1. Membuka pendaftaran peserta dengan menyebarkan informasi program dan memfasilitasi proses pendaftaran.

2.2 Tahap pelaksanaan

1. Melaksanakan sesi pelatihan dasar termasuk penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak.
2. Pelatihan pendidikan literasi politik, menyelenggarakan pelatihan literasi politik digital yang mencakup pengelolaan dan penerimaan informasi politik yang ada di media online.
3. Sesi pendampingan dan bimbingan, menyelenggarakan sesi pendampingan dan bimbingan untuk membantu peserta mengimplementasikan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kolaborasi, mendorong pembentukan kolaborasi antar peserta melalui diskusi.

2.3 Tahap penilaian

1. Pemantauan kemajuan, dalam hal ini melakukan pemantauan terus menerus terhadap kemajuan peserta selama program pelatihan berlangsung.
2. Penilaian pertengahan program, menyelenggarakan sesi evaluasi dan pertengahan program untuk menilai peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi politiknya.

2.4 Tahap evaluasi

1. Evaluasi program akhir, melaksanakan program evaluasi akhir yang memiliki tujuan menilai dampak keseluruhan program dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Pemantauan pasca-program, melaksanakan pemantauan dalam hal ini untuk mengevaluasi keberlanjutan pemahaman peserta mengenai literasi politiknya dan memberikan dukungan tambahan saat diperlukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Realisasi Penyelesaian Masalah

Pada tahap ini, dimulai dengan mengecek semua fasilitas yang akan digunakan dalam pelatihan. Aspek utama yang diperiksa adalah ketersediaan ruangan dan kapasitasnya. Langkah selanjutnya adalah memeriksa jumlah peserta yang akan hadir dan bersedia mengikuti pelatihan dan memastikan mereka telah mempersiapkan peralatan yang diperlukan selain itu tim juga mempersiapkan fasilitas umum berupa perangkat digital bagi mereka yang tidak mempunyai akses. Tim pelatih juga memastikan kelengkapan materi

pelatihan, menyediakan laptop dan memeriksa ketersediaan LCD. Adapun untuk aspek konsumsi tugas ini diberikan kepada warga setempat untuk mengurusnya setelah tim melakukan seleksi sebelumnya terhadap warga yang dianggap dapat dipercaya untuk menangani hal tersebut.

Setelah persiapan tersebut dianggap lengkap, tim pelatih memasuki ruangan dan menyambut hangat semua peserta pelatihan. Setelah tim pelatih memberikan salam dan memperkenalkan diri, peserta pelatihan diminta untuk memperkenalkan diri satu persatu secara singkat. Setelah tahap perkenalan selesai, proses selanjutnya adalah memasuki pembahasan materi pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat desa mengenai literasi politiknya. Memulai dengan pelatihan dasar dan secara progresif meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya pendidikan literasi politik, selanjutnya adalah pendampingan dan bimbingan untuk membantu peserta menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selanjutnya akan dilaksanakan monitoring dan evaluasi berkala hal ini dengan memantau kemajuan pemahaman peserta dan memastikan program berjalan sebagaimana mestinya.

3.2 Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini diwujudkan dengan bentuk disediakan ruang pertemuan, kemudian mitra juga turut antusias dalam sesi-sesi pelatihan yang sedang berlangsung, selain itu mitra turut serta mendorong beberapa anggota masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan menyediakan akomodasi bagi tim pelatih serta makanan ringan saat sesi pelatihan berlangsung

3.3 Pembahasan

Dari program ini diketahui bahwasanya kegiatan ini berhasil menciptakan perubahan yang cukup signifikan dalam kehidupan warga di Desa Pacellekang, Kabupaten Gowa. Melalui kegiatan pendidikan literasi politik ini peserta program mampu mengatasi hambatan yang mereka hadapi diantaranya kurangnya pemahaman mengenai konsep-konsep politik, proses politik serta kemampuan mereka mengartikan informasi politik. Dengan adanya dukungan dan kerjasama eksternal membuat banyak peserta lebih mudah memahami permasalahan-permasalahan politik. Selain itu, program ini juga bisa membuat masyarakat jauh lebih mandiri. Adanya dukungan dari kelompok sosial seperti keluarga, teman atau komunitas lokal dapat memberikan dorongan yang kuat bagi peserta untuk terlibat dalam kegiatan literasi politik. Rasa solidaritas ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan terlibat lebih aktif dalam proses politik.

Hasil yang paling jelas terlihat dari adanya program ini ialah adanya peningkatan pemahaman dan partisipasi aktif warga desa dalam proses politik lokal, pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara serta peningkatan kesadaran akan isu-isu politik sosial yang memengaruhi mereka secara langsung.

Selain itu, program ini memiliki dampak positif yang luas dalam berbagai aspek diantaranya yaitu, pemahaman mendalam tentang sistem politik artinya melalui pendidikan literasi politik warga desa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sistem politik lokal maupun nasional termasuk struktur pemerintahan, peran lembaga-lembaga politik dan proses pembuatan keputusan. Kemudian kesadaran hak dan kewajiban warga negara, artinya warga desa menjadi lebih sadar akan hak-hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, termasuk hak untuk memilih dan dipilih serta kewajiban untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Selanjutnya yaitu adanya peningkatan kemampuan analisis dan kritis artinya pendidikan literasi politik membantu warga desa mengembangkan kemampuan analisis dan kritis yang lebih baik dalam mengevaluasi informasi politik, mengidentifikasi manipulasi politik dan memahami konsekuensi atau dampak dari kebijakan politik yang diusulkan.

Dengan demikian, hasil yang dicapai dari program pendidikan literasi politik dalam membangun kesadaran politik bagi warga di Desa Pacellekang Kabupaten Gowa memberikan banyak dampak positif bagi

masyarakat di tingkat lokal. Program ini telah membuktikan bahwa dengan adanya dukungan dan komitmen yang kuat membuat masyarakat bisa lebih memahami situasi politik yang ada dan ikut terlibat secara aktif di dalamnya hal ini memungkinkan mereka menjadi agen perubahan dalam masyarakat itu sendiri.

a. Faktor Pendukung

1. Ketersediaan warga desa Pacellekang untuk menghadiri kegiatan PKM
2. Adanya semangat dan motivasi peserta yang ingin mengetahui tentang ilmu politik
3. Tim pengabdian sebagai narasumber, yaitu : Dr. M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos., M.Pd dan Ibrahim Arifin, S.Pd., M.Pd yang sudah berpengalaman dalam memberikan pelatihan langsung yang berkaitan dengan literasi politik dalam membangun kesadaran politik bagi warga desa Pacellekang.
4. Kolaborasi dengan pihak internal yaitu kepala desa dan eksternal yaitu kerjasama dengan lembaga pendidikan, organisasi masyarakat sipil, media lokal dan juga tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh di desa tersebut.
5. Peningkatan pemahaman literasi politik, adanya pelatihan peningkatan pemahaman dan kesadaran politik warga desa sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses politik
6. Dukungan komunitas lokal, dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman kelompok sosial lainnya dapat memberikan dorongan yang kuat bagi peserta untuk terlibat dalam kegiatan literasi politik.

b. Faktor Penghambat

1. Minimnya sumber daya dan infrastruktur, kurangnya infrastruktur dan sumber daya yang memadai dapat menghambat upaya penyelenggaraan program pendidikan literasi politik yang efektif di desa karena sulitnya menyediakan atau mengakses materi yang diperlukan.
2. Ketidakmampuan institusi pemerintah, institusi pemerintah di tingkat desa kurang mampu untuk menyelenggarakan program pendidikan literasi politik secara efektif karena keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih atau anggaran yang cukup untuk mendukung program-program tersebut.
3. Tingkat loyalitas politik, beberapa masyarakat desa mungkin memiliki tingkat loyalitas politik yang tinggi terhadap kelompok atau figur kelompok tertentu, sehingga sulit membuka diri terhadap pendidikan literasi politik yang beragam.
4. Tingkat pendidikan rendah, tingkat pendidikan yang rendah di kalangan masyarakat desa juga dapat menjadi faktor penghambat, kurangnya pemahaman tentang pentingnya literasi politik dapat menyulitkan upaya untuk membangun kesadaran politik yang kuat di kalangan masyarakat desa

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa program pendidikan literasi politik dalam membangun kesadaran politik bagi warga di Desa Pacellekang Kabupaten Gowa merupakan langkah tepat dalam meningkatkan pemahaman warga desa mengenai pentingnya literasi politik. Solusi yang diusulkan ialah melakukan pendekatan partisipatif, membuka forum diskusi komunitas dan pengembangan materi pendidikan literasi politik secara kontekstual. Hasil yang dicapai dari program ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara serta kesadaran akan isu-isu politik yang dapat mempengaruhi mereka secara langsung terutama dalam hal memilih pemimpin yang berkualitas tanpa ada unsur *money politik* didalamnya. Mendorong penyelenggaraan program literasi politik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal masyarakat desa. Adapun saran terkait dengan kegiatan ini yaitu pemerintah setempat giat melakukan pembinaan dan pelatihan bagi kader dan pemimpin lokal di desa, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menyebarkan pengetahuan politik dan memfasilitasi diskusi politik di masyarakat desa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UNM yang telah membiayai kegiatan ini melalui DIPA Universitas Negeri Makassar tahun 2024. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNM yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PKM ini, serta terima kasih penulis sampaikan kepada Mitra yaitu Kepala Desa Pacellekang Kecamatan Patallasang Kabupaten Gowa yang berkenan menerima TIM PKM kami melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dan Peserta yang turut serta hadir dalam kegiatan tersebut.

REFERENSI

- Al Hamid, S., & Hamim, U. (2023). Sosialisasi Literasi Politik dalam Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Pemilih Pemula di SMA Negeri 1 Bolangitang Timur. *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 01(02), 67–78.
- Al Hamid, S., Wantu, S. M., & Hamim, U. (2022). Penguatan Literasi Politik Masyarakat Di Desa Huntu Barat Kabupaten Bone Bolango. *Indonesia Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (J-PMas)*, 1(2), 81–86. <https://doi.org/10.37606/jpmas.v1i2.23>
- Ali Rasyid, F. (2023). Membangun Literasi Politik Melalui Pendidikan Untuk Pemilu Yang Bermartabat. *Siyasi: Jurnal Trias Politica*, 1(1), 27–39.
- Isyanawulan, G., Yulasteriyani, & Hendarso, Y. (2023). Pendidikan Literasi Politik Untuk Siswa SMA Negeri 25 Kabupaten Banyuasin. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 33–38. <https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v2i1.156>
- Sahid Gatara, A. A., & Nurjaman, K. (2017). Literasi Politik Masyarakat Pesisir Dan Manajemen Partai Politik. *Journal.Uinsgd.Ac.Id*, 7(2), 137–157. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/2276/0>